

**AKTIVITAS DAKWAH DA'I KAMTIBMAS DALAM
MEMBINA KOMUNITAS HOMOSEKSUAL DI
ELEPHANT PARK KELURAHAN ENGGAL
KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

M.FACHRI

NPM. 1641010008

Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

**AKTIVITAS DAKWAH DA'I KAMTIBMAS DALAM
MEMBINA KOMUNITAS HOMOSEKSUAL DI
ELEPHANT PARK KELURAHAN ENGGAL
KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

Pembimbing II : M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

ABSTRAK

AKTIVITAS DAKWAH DA'I KAMTIBMAS DALAM MEMBINA KOMUNITAS HOMOSEKSUAL DI *ELEPHANT PARK* KELURAHAN ENGGAL KOTA BANDAR LAMPUNG

**Oleh
M. FACHRI
NPM: 1641010008**

Komunitas *BCT Squad* merupakan komunitas sanggar seni yang menjalankan aktifitas mereka, tetapi dibalik itu mereka adalah homoseksual yang telah memiliki pasangan sesama homoseksual. Mereka menjalani kehidupan mereka dengan menjadi pekerja seni, kegiatan mereka bermanfaat bagi masyarakat banyak khususnya remaja sangat antusias membutuhkan bantuan mereka di bidang seni. Komunitas ini sangat meresahkan masyarakat yang sedang berkunjung di *Elephant Park* karena sikap dan perilakunya yang menyimpang. Dengan adanya kegiatan dakwah yang dilakukan oleh da'i Kamtibmas terhadap komunitas homoseksual bertujuan untuk menyadarkan anggota komunitas agar lebih baik kedepannya. Rumusan Masalah : Bagaimana aktivitas dakwah da'i Kamtibmas dalam membina komunitas homoseksual di *Elephant Park* Kelurahan Enggal Kota Bandar Lampung dan apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan dakwah da'i Kamtibmas dalam membina komunitas homoseksual. Tujuan Penelitian : Mengetahui aktivitas dakwah da'i Kamtibmas dalam membina komunitas homoseksual di *Elephant Park* Kelurahan Enggal Kota Bandar Lampung dan mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan dakwah da'i Kamtibmas dalam membina komunitas homoseksual. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan oleh da'i Kamtibmas dan Brantas Narkotika Maksiat dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari desain penelitian dan partisipan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang relevan. Hasil penelitian penulis adalah aktivitas dakwah da'i Kamtibmas dalam membina komunitas homoseksual di *Elephant Park* Kelurahan Enggal Kota Bandar Lampung menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Aktivitas dakwah memberikan penyadaran terhadap komunitas tersebut berupa nasehat, arahan dan motivasi sehingga komunitas tersebut sadar akan bahaya dan dampaknya terhadap homoseksual.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Fachri
Npm : 1641010008
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Aktivitas Dakwah Da’i Kamtibmas Dalam Membina Komunitas Homoseksual Di *Elephant Park*” adalah benar-benar hasil karya peneliti penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 1 Maret 2020

Peneliti,



M. FACHRI
NPM. 1641010008



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukaramo Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi :

**AKTIVITAS DAKWAH DA'I KAMTIBMAS DALAM
MEMBINA KOMUNITAS HOMOSEKSUAL DI
ELEPHANT PARK KELURAHAN ENGGAL KOTA
BANDAR LAMPUNG**

Nama

M. Fachri

NPM

1641010008

Jurusan

Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan di pertahankan dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 12 Maret 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Khomsyahrial Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002


M. Apun Syaripudin, S.Ag. M.Si

NIP. 196202281997031001

Ketua Jurusan

Komunikasi dan Penyiaran Islam


M. Apun Syaripudin, S.Ag. M.Si

NIP. 196202281997031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Aktivitas Dakwah Da'i Kamtibmas Dalam Membina Komunitas Homoseksual Di Elephant Park Kelurahan Enggal Kota Bandar Lampung** disusun oleh, **M. Fachri, NPM : 1641010008**, Program Studi **Komunikasi Dan Penyiaran Islam**, telah di ujikan dalam sidang Munaqasah di **Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung** pada **Hari/Tanggal : Kamis, 09 April 2020**.

Tim Penguji

Ketua : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos.I

Sekretaris : Siti Wuriyan, S.Sos, M.Kom.I

Penguji I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag

Penguji II : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

Mengetahui

Dean, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002

MOTTO

إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۚ إِنَّكُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ ٨١

Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas.

(Q. S. Al-A'Raaf : 81)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamiin segala puji bagi Allah SWT atas nikmat yang telah diberikan kepadaku. Taburan cinta dan kasih sayang serta motivasi yang begitu banyak sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Ayahku M.Supri dan (Almh) Ibu Khadijah, atas pengorbanan selama ini sejak lama dalam kandungan sampai usia sekarang, yang tidak pernah lelah dan bosan dalam berdoa untuk anak-anaknya. Terimakasih sudah mempersilahkan untuk menempuh pendidikan yang tinggi sesuai tekad dan kemauan saya. Saya tau bagaimana perjuangan Ayah dan Ibu dalam membiayai pendidikan saya mulai dari bangku Taman Kanak-Kanak (TK) sampai bangku Universitas. Tiada banyak kata-kata yang bisa saya utarakan, semoga Allah SWT membalas segalanya.
2. Kakak-kakak kandung, Hadiansyah, Lia Fadila dan M. Daelami, yang selalu memberi motivasi agar cepat menyelesaikan perkuliahan.
3. Family Pa Olot, terimakasih telah memberi semangat dan juga motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.

RIWAYAT HIDUP

Nama M. Fachri, dilahirkan di Teluk Betung Utara pada tanggal 17 Mei 1998, anak keempat dari pasangan (M.Supri) dan (Khadijah). Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Hidayah Teluk Betung Utara dan selesai pada tahun 2003, Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kupang Raya selesai tahun 2010, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 17 Bandar Lampung selesai tahun 2013 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Bandar Lampung dan selesai tahun 2016.

Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.



Bandar Lampung, 1 Maret 2020

Penulis,

M. Fachri
NPM. 1641010008

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'aalamiin maha suci bagi Allah segala puji bagi Allah SWT dialah yang maha mulia lagi maha besar yang telah memberikan rahmat hidayah dan nikmatnya yang begitu banyak semoga kita selalu dalam ridho Allah SWT. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada suri tauladan bagi kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini dapat diselesaikan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Adapun judul skripsi ini yaitu : **AKTIVITAS DAKWAH DA'I KAMTIBMAS DALAM MEMBINA KOMUNITAS HOMOSEKSUAL DI *ELEPHANT PARK* DI KELURAHAN ENGGAL KOTA BANDAR LAMPUNG.**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi sekaligus Pembimbing I bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. Terimakasih sudah membantu saya dalam mendapatkan judul serta mempermudah jalannya proses pembuatan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam sekaligus Pembimbing II bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si. Terimakasih, selalu sabar dalam membimbing serta memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Sekretaris Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos. I. Terimakasih sudah ibu bagi saya, membimbing dan memberi arahan sampai saya menyelesaikan skripsi ini.

4. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi. Terimakasih telah memberikan ilmu serta mendidik saya menjadi pribadi yang baik dan lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.
5. Da'i Kantibmas Kota Bandar Lampung. Terimakasih sudah membimbing dan membantu saya dalam penelitian skripsi.
6. Brantas Narkotika Maksiat (BNM) Terimakasih sudah menemani saya selama proses penelitian di *Elephant Park*.
7. Komunitas Homoseksual (BCT *Squad*). Terimakasih sudah mempersilahkan saya untuk menjadikan komunitas kalian sebagai subjek.
8. Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam kelas A angkatan 2016. Terimakasih sudah menerima saya dalam suasana yang harmonis di kelas.
9. Kawan-kawan Kuliah Kerja Nyata Revolusi Mental (KKN RM) kelompok 134 Pekon Gedung Agung. Terimakasih sudah berjuang bersama dalam membangun desa yang lebih bersih, indah serta menghidupkan kegiatan yang belum aktif dalam waktu 40 hari.
10. Alumni Paskibra SMA Negeri 10 Bandar Lampung (X-Team SMANDASA) angkatan ke-21. Terimakasih sudah memberi semangat serta menemani saya dalam penelitian skripsi.
11. Paskibra Provinsi Lampung (PPL). Terimakasih telah memberi keringanan dalam setiap kegiatan selama saya mengerjakan skripsi.
12. Sahabatku Yolanda Sari, Christy Monita Febriane dan Triyana Damayanti, terimakasih kawan kalian selalu membuat saya tersenyum.

Akhirnya ungkapan doa terucap dengan ikhlas dan mudah-mudahan seluruh jasa baik kalian mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 1 Maret 2020

Penulis,

M. FACHRI
NPM. 1641010008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Signifikasi Penelitian	11
H. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis Penelitian.....	12
2. Sumber Data.....	12
I. Metode Pengumpulan Data.....	13
1. Observasi.....	14
2. <i>Interview</i> (Wawancara)	14
3. Dokumentasi	15
J. Metode Pengolahan Data	15
1. Pemeriksaan Data (Editing)	15
2. Metode Analisis Data.....	15

BAB II AKTIVITAS DAKWAH, DA'I KAMTIBMAS, DAN KOMUNITAS

HOMOSEKSUAL

A. Aktivitas Dakwah.....	16
B. Unsur Aktivitas Dakwah	18
C. Da'i Kamtibmas	20
D. Komunitas Homoseksual.....	21
1. Pengertian Komunitas	21
2. Pengertian Homoseksual	24
3. Komunitas Homoseksual	30
E. Tinjauan Pustaka	32

BAB III AKTIVITAS DAKWAH DA'I KAMTIBMAS DALAM MEMBINA KOMUNITAS HOMOSEKSUAL DI *ELEPHANT PARK* DI KELURAHAN ENGGAL KOTA BANDAR LAMPUNG

A. Gambaran Umum BNM RI DPD Provinsi Lampung.....	35
1. Sejarah Terbentuknya BNM RI DPD Provinsi Lampung	35
2. Struktur Organisasi BNM RI DPD Provinsi Lampung	36
3. Visi Dan Misi BNM RI DPD Provinsi Lampung	37
4. Program Kerja BNM RI DPD Provinsi Lampung	37
B. Gambaran Umum Komunitas Homoseksual di Bandar Lampung	43
1. Sejarah Terbentuknya Komunitas Homoseksual	43
2. Visi Dan Misi Komunitas Homoseksual	45
3. Susunan Kepengurusan.....	46
4. Letak Geografis.....	45
5. Kegiatan Komunitas Homoseksual.....	46
a. Memberikan Pengetahuan.....	47
b. Sosialisasi Kesehatan.....	48
c. Berkontribusi Dalam Kegiatan Karnaval.....	50
d. Kegiatan Amal	51
C. Gambaran Umum Tentang Da'i Kamtibmas.....	52
1. Sejarah Da'i Kamtibmas.....	52
2. Tujuan Da'i Kamtibmas.....	52
3. Landasan Hukum Da'i Kamtibmas.....	53
4. Susunan Kepengurusan.....	53
D. Kegiatan Dakwah Da'i Kamtibmas.....	54
1. Tabligh Akbar	54
2. Orientasi Da'i Kamtibmas Se-Kota Bandar Lampung	54
3. <i>Memorandum of Understanding</i> (MoU).....	55
4. Forum Silaturahmi Kamtibmas (FSK).....	56
5. Melaksanakan Jumling (Jum'at Keliling).....	57
6. Ceramah Rutin Di Radio Andalas	57
7. Bakti Sosial Bersama Polresta Bandar Lampung	57
E. Metode Dakwah Da'i Kamtibmas	58
1. Metode Ceramah	58
2. Metode Tanya Jawab.....	58
3. Metode Antar Pribadi (Percakapan Bebas)	58

BAB IV ANALISIS AKTIVITAS DAKWAH DA'I KAMTIBMAS DALAM MEMBINA KOMUNITAS HOMOSEKSUAL DI *ELEPHANT PARK* KELURAHAN ENGGAL KOTA BANDAR LAMPUNG

A. Analisis Aktivitas Dakwah Da'i Kamtibmas Dalam Membina Komunitas Homoseksual Di <i>Elephant Park</i>	61
---	----

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Aktivitas Da'i Kantibmas	65
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 Struktur Organisasi BNM RI DPD Provinsi Lampung36
2. Gambar 2 Struktur Kepengurusan BCT SQUAD45



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Struktur Kepengurusan Da'i Kantibmas53



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Anggota Komunitas Homoseksual
3. Surat Penetapan Judul Skripsi
4. Surat Perubahan Judul Skripsi
5. Kartu Konsultasi
6. Kartu Menghadiri Munaqasah
7. Surat Permohonan Penelitian
8. Surat Keterangan Riset Dari Kesbangpol
9. Surat Keterangan Da'i Kamtibmas
10. Surat Keterangan Brantas Narkotika Maksiat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai judul yang penulis teliti, agar tidak mengalami kesalahan dalam penafsiran maka penulis akan menguraikan secara rinci. Judul skripsi ini adalah : **AKTIVITAS DAKWAH DA'I KAMTIBMAS DALAM MEMBINA KOMUNITAS HOMOSEKSUAL DI *ELEPHANT PARK* KELURAHAN ENGGAL KOTA BANDAR LAMPUNG**. Berikut ini adalah beberapa istilah yang perlu penulis definisikan dalam judul tersebut.

Aktivitas dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah keaktifan, yaitu kegiatan-kegiatan kesibukan atau biasa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga.¹

Menurut Syaikh Abdullah Ba'alawi sebagaimana dikutip oleh Wahidin Saputra bahwa dakwah adalah mengajak, membimbing, dan juga memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah SWT, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.²

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.17.

² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 2.

Aktivitas dakwah adalah peristiwa komunikasi di mana da'i menyampaikan suatu pesan melalui lambang-lambang kepada mad'u, dan mad'u menerima pesan itu, mengolahnya dan kemudian meresponnya.³

Da'i (Arab : *al-dai*, *al-da'iyah*, dan *al-du'ah*) menunjuk pada pelaku (subjek) dan penggerak (aktivis) kegiatan dakwah, yaitu orang yang berusaha untuk mewujudkan Islam dalam semua segi kehidupan baik pada tatanan individu, keluarga, masyarakat, umat, dan bangsa.⁴

Kamtibmas (Keamanan dan Ketertiban Masyarakat) adalah suatu gambaran, yang mencerminkan suatu tata kehidupan dan penghidupan masyarakat Indonesia, yang berjalan secara tertib dinamis dalam suasana serta perasaan aman, tentram dan damai.⁵

Da'i Kamtibmas adalah perorangan atau kelompok yang mempunyai kemampuan memberikan dakwah atau siraman rohani agama Islam yang berkaitan dengan Kamtibmas untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, kesadaran hukum masyarakat, ketaatan warga masyarakat terhadap hukum dan peraturan Perundang-Undangan sesuai dengan misi Polri.

Menurut Ralph Linton sebagaimana dikutip oleh M. Burhan Bungin komunitas adalah sekelompok manusia yang hidup dan bekerja sama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri

³ Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), h. 20.

⁴ A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 73.

⁵ Departemen Pertahanan Keamanan Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia, *Penggalakan/Penggairahan Partisipasi Masyarakat Dalam Rangka Peningkatan Pembinaan Kamtibmas*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1976), h. 11.

mereka sebagai salah satu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.⁶

Homoseksual adalah ketertarikan secara seksual pada jenis kelamin yang sama, perempuan tertarik pada perempuan yang disebut *lesbian*, dan laki-laki yang tertarik pada laki-laki disebut *gay*.⁷

Elephant Park adalah sebuah taman milik Pemerintah Provinsi Lampung yang terletak di Jl. Lantana, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung. Taman ini di buat dengan konsep modern sehingga dapat menarik perhatian bagi yang mengunjunginya, selain itu juga fasilitas di taman ini sangat lengkap seperti: musholla, *toilet*, taman bermain anak, alat olahraga, lapangan basket, arena *skeatboard*, air mancur, panggung acara, lukisan dinding yang bergambar foto-foto Gubernur yang pernah menjabat Provinsi Lampung dan beragam macam kuliner yang terdapat di *Elephant Park*.

Jadi yang penulis maksud dari judul skripsi **AKTIVITAS DAKWAH DA'I KAMTIBMAS DALAM MEMBINA KOMUNITAS HOMOSEKSUAL DI *ELEPHANT PARK*** adalah kegiatan dakwah da'i Kamtibmas (Keamanan dan Ketertiban Masyarakat) dalam membina komunitas homoseksual yang beranggotakan berjumlah 17 orang di *Elephant Park* dengan tujuan untuk memberantas serta memberi arahan kepada anggota komunitas homoseksual agar kembali ke jalan Allah SWT sesuai kodratnya sebagai seorang laki-laki.

⁶ M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), h. 29.

⁷ Katumiri, "Pembentukan Identitas Orientasi Seksual Pada Remaja Gay", (Jurnal Prediksi Vol.1, No.2, 2012).

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan-alasan penulis tertarik dalam memilih dan menentukan judul skripsi tersebut adalah :

1. Bahwa pada perubahan zaman yang semakin modern fenomena homoseksual akhir-akhir ini sedang marak terjadi di Bandar Lampung dan merupakan penyimpangan seksual yang bertentangan dengan fitrah manusia, agama dan adat masyarakat.
2. Mengetahui metode dakwah da'i Kamtibmas dalam membina komunitas homoseksual yang berada di *Elephant Park*.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan dakwah da'i Kamtibmas dalam membina komunitas homoseksual.

C. Latar Belakang Masalah

Agama Islam pada hakikatnya adalah agama dakwah, yaitu agama yang lahir dan berkembang melalui aktivitas dakwah yang dilaksanakan oleh para pengikutnya sejak zaman Rasulullah sampai sekarang. Dakwah sebagai penyampaian ajaran agama Islam yang tujuan orang tersebut melaksanakan ajaran agama dengan sepenuh hati.⁸ Kegiatan dakwah tidak akan berhenti dan tidak pula selesai. Hal ini dikarenakan dakwah merupakan aktualisasi iman yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilakukan secara teratur untuk mempengaruhi

⁸ M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), h.5.

cara merasa, berfikir dan bertindak agar terwujudnya ajaran Islam dalam kehidupan.

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang ada di muka bumi dan satu-satunya makhluk yang mempunyai kemampuan berfikir dan merefleksikan segala sesuatu yang ada, termasuk merefleksikan diri serta keberadaannya di dunia.⁹ Dalam Al-Quran surat At-Tin (95) ayat 4. Allah berfirman :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝

Artinya : “Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya kejadian”. (Q.S At-Tin [95] : 4).

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling baik diantara makhluk lainnya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah. Ia dapat berdiri tegak, berbicara, berilmu, dan mengatur dengan bijak. Hal itu karena manusia dibekali dengan akal pikiran dan hati yang dapat berfungsi dengan baik, sehingga memungkinkan untuk menjadi khalifah di muka bumi ini.

Dalam pengertian secara bahasa, manusia disebut *Insan*, di mana dalam bahasa arabnya berasal dari kata *Nasiya* yang berarti lupa. Dan jika dilihat dari kata dasarnya, *al-Uns*, berarti jinak. Kata *insan* dipakai untuk menyebut manusia, karena manusia memiliki sifat lupa dan kata jinak dipakai karena

⁹ P. A Van Der Weij, *Filsuf-Filsuf Besar Tentang Manusia*, (Jakarta: Gramedia, 1988), h.39.

mempunyai arti yaitu manusia selalu menyesuaikan diri dengan keadaan yang baru disekitarnya.¹⁰

Dalam perkembangannya, manusia selalu didorong oleh keinginannya, baik yang di timbulkan dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar, untuk menciptakan dan mewujudkan sejarahnya. Karena manusia dalam menghadapi alam butuh sebuah upaya untuk mengubahnya sehingga alam bisa dilestarikan dengan hadirnya manusia ke bumi dan alam pun mempunyai arti dan peran bagi keberlangsungan hidup manusia di dunia.¹¹

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan orang lain untuk hidup bersama dalam suatu kelompok atau masyarakat. Setiap orang tidak mampu hidup sendiri tanpa melakukan hubungan atau kerja sama dengan orang lain. Manusia memiliki banyak kebutuhan hidup yang hanya dapat dipenuhi melalui hubungan sosial dengan orang-orang di lingkungan sekitar.

Berbicara mengenai komunitas homoseksual, dalam melaksanakan proses interaksi tentu tidak akan berbeda jauh dengan masyarakat pada umumnya. Namun karena adanya beberapa paradigma negatif terkait keberadaan komunitas homoseksual membuat komunitas ini kerap mendapatkan diskriminasi dari masyarakat. Penerimaan masyarakat terhadap kelompok berorientasi homoseksual atau dikenal sebagai *gay* masih kontroversial. Homoseksual adalah perbuatan asusila yang terkutuk dan menunjukkan pelakunya seorang yang mengalami penyimpangan psikologis dan tidak normal.

¹⁰ Musa Asy'arie, *Filsafat Islam Sunnah Nabi Dalam Berfikir*, (Yogyakarta: Lesfi, 1999), h. 214.

¹¹ Donny Gahral, *Martin Heidegger Seri Tokoh Filsafat*, (Jakarta: Teraju, 2003), h. 15.

Homoseksual dianggap bertentangan dengan nilai yang terinternalisasi dalam masyarakat, menjelaskan bahwa orientasi seksual laki-laki umumnya terdapat perempuan dan sebaliknya. Ketika ada laki-laki yang berorientasi seksualnya terhadap laki-laki dan perempuan yang berorientasi seksualnya terhadap perempuan (sesama jenis), masyarakat menganggap hal itu sebuah hal yang tidak wajar.

Penyebab terjadinya homoseksual sendiri belum dapat diketahui secara pasti. Homoseksual dapat diartikan sebagai orientasi seksual seseorang yang diarahkan pada jenis kelamin yang sama. Homoseksual dapat diartikan sebagai rasa tertarik secara perasaan kasih sayang, hubungan emosional, dan secara erotik terhadap orang yang berjenis kelamin sama.

Perilaku seksual yang normal dapat diartikan jika seseorang dapat melakukan relasi seksual yang kuat dengan lawan jenisnya yang bersifat tidak saling merugikan, baik bagi orang lain maupun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas segala yang dilakukan, tidak melanggar norma sosial dan hukum yang berlaku.

Allah SWT menciptakan banyak misteri di alam ini, sebagian mudah dipecahkan dan diselesaikan, tetapi masih terlalu banyak misteri-misteri yang membuat manusia membutuhkan waktu yang panjang untuk mengungkapkannya. Salah satu dari jutaan misteri itu boleh jadi homoseksual. Kontroversi atas penerimaan dan pengakuan komunitas homoseksual di kalangan masyarakat menjadi sebuah tanda tanya tentang keberadaan kaum homoseksual tersebut.

Tersedianya jejaring sosial yang cukup mudah untuk berkomunikasi, membuat kaum homoseksual memanfaatkan jejaring ini untuk membuat sebuah komunitas homoseksual. Komunitas ini dibuat dengan tujuan untuk berkumpul bersama serta saling bertukar informasi seputar dunia homoseksual.

Komunitas homoseksual yang berkumpul di *Elephant Park* tidak bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya, karena tidak sesuai dengan norma sosial yang ada. Keberadaan komunitas ini sangat meresahkan masyarakat karena sangat menyimpang dalam kaidah dan nilai-nilai masyarakat.

Allah SWT menciptakan manusia untuk berpasang-pasangan supaya mengingat kebesarannya. Dalam Al-Quran surat Adz-Dzaariyat (51) ayat 49. Allah berfirman :

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٤٩

Artinya : “Dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah SWT”. (Q.S Adz-Dzaariyat [51] ayat 49).

Manusia diciptakan Allah SWT untuk hidup berpasang-pasangan agar bahagia dan mempunyai keturunan, supaya manusia mau memikirkan nikmat yang telah Allah berikan kepadanya yaitu memikirkan akan ketetapan ini.

Seandainya, praktik seperti homoseksual tidak dapat dipenuhi, yakni berbeda jenis kelamin oleh pasangan homoseksual. Banyak faktor yang mungkin dapat menyebabkan seseorang mengambil keputusan menjadi seorang homoseksual. Setiap keputusan yang diambil tidaklah selalu di latar belakang oleh pengalaman menyakitkan dengan lawan jenis. Penyebab terjadinya homoseksual belum diketahui pasti. Menjadi seorang homoseksual disebabkan

adanya hubungan yang tidak menyenangkan antara lawan jenis, dimana pihak laki-laki merasa tersakiti, sehingga timbul perasaan benci terhadap lawan jenisnya.

Kamtibmas merupakan institusi pemerintah yang mempunyai tugas pokok memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut maka dalam Kamtibmas diperlukan fungsi-fungsi ketertiban yang mempunyai wilayah kerja masing-masing yang saling terkait dan terpadu.

Situasi Kamtibmas memiliki kecendrungan meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan perkembangan berbagai aspek kehidupan masyarakat, sementara itu situasi keamanan dan ketertiban yang kondusif di wilayah Kota Bandar Lampung adalah mutlak, untuk mewujudkan guna mendukung terselenggaranya pembangunan daerah sampai ke tingkat nasional termasuk berjalannya roda pemerintahan dan perekonomian suatu wilayah.

Bandar Lampung merupakan pusat kota dari Provinsi Lampung yang memiliki banyak cerita tentang kehidupan anak-anak muda beserta permasalahannya. Semua permasalahan yang terjadi akan diselesaikan oleh Kamtibmas dengan cara melakukan pembinaan serta tindakan secara langsung terhadap komunitas homoseksual yang berada di *Elephant Park*. Oleh karena itu melalui penelitian ini peneliti akan mengungkap lebih jelas bagaimana proses pembinaan yang dilakukan oleh Kamtibmas terhadap komunitas tersebut.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus terhadap bagaimana cara pembinaan yang dilakukan oleh Kamtibmas terhadap komunitas homoseksual yang sering berkumpul di *Elephant Park*. Taman ini terletak di Jl. Lantana, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis akan merumuskan beberapa masalah supaya nantinya terdapat solusi yang diinginkan, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas dakwah da'i Kamtibmas dalam membina komunitas homoseksual di *Elephant Park*?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan dakwah da'i Kamtibmas dalam membina komunitas homoseksual?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui aktivitas dakwah da'i Kamtibmas dalam membina komunitas homoseksual di *Elephant Park*.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan dakwah da'i Kamtibmas dalam membina komunitas homoseksual.

G. Signifikasi Penelitian

Signifikansi atau manfaat penelitian ini diharapkan akan berguna antara lain adalah:

a. Secara Teoritis

Untuk mengembangkan pengetahuan pembaca tentang komunitas homoseksual, guna mengetahui bahaya yang akan ditimbulkan bila kaum homoseksual terdapat di lingkungan masyarakat.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mahasiswa UIN Raden Intan Lampung khususnya di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, yakni menjadi bahan untuk penelitian lainnya seputar komunitas homoseksual.

H. Metode Penelitian

Metode adalah cara atau jalan yang ditempuh dalam pengkajian ilmiah.¹² Metode penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan “logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan.¹³

¹² H. Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 80.

¹³ Cholid Norobuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 1.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang cara-cara yang digunakan dalam mengadakan penelitian. Jadi metode penelitian adalah suatu acuan, jalan atau cara yang dilakukan untuk melakukan suatu penelitian.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif, gambaran hasil penelitian yang mendalam dan lengkap sehingga informasi yang disampaikan tampak hidup sebagaimana adanya dan pelaku-pelaku mendapat tempat untuk memainkan perannya. Didasarkan dari data yang diperoleh dari tempat dimana penelitian ini diadakan, yaitu *Elephant Park*.

2. Sumber Data

Sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan ini, yaitu Aktivitas Dakwah Da'i Kantibmas Dalam Membina Komunitas Homoseksual Di *Elephant Park*, maka lokasi penelitian di *Elephant Park*.

a. Populasi

Populasi (*Population*) secara etimologi dapat diartikan penduduk atau orang banyak yang memiliki sifat universal.¹⁴ Populasi adalah keseluruhan objek penelitian mungkin beberapa manusia, pola sikap, tingkah laku, dan sebagainya yang menjadi objek penelitian. Yang menjadi bagian dari populasi adalah komunitas homoseksual yang berjumlah 17 orang, pihak Kantibmas yang berjumlah 200 orang dan

¹⁴ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 60.

pihak Brantas Narkotika Maksiat berjumlah 35 orang. Dimana *Elephant Park* dijadikan tempat berkumpul komunitas homoseksual untuk melakukan beberapa aktivitas seperti bertukar informasi seputar dunia homoseksual, kesehatan dan juga pendidikan.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang terdiri dari anggota-anggota populasi yang terpilih¹⁵. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik bola salju (*snowball sampling*), yang memfokuskan pada informasi-informasi terpilih yang kaya dengan kasus studi yang bersifat mendalam.¹⁶ Sampel diambil dari da'i Kamtibmas yang berjumlah 2 orang, 1 orang Bhabinkamtibmas, 8 orang anggota komunitas homoseksual, dan 4 orang anggota Brantas Narkotika Maksia, 1 orang masyarakat dan 1 tokoh agama.

I. Metode Pengumpulan Data

Dalam menentukan keberhasilan suatu analisis data sangat diperlukan adanya kesempurnaan dan kelengkapan data yang telah dikumpulkan oleh seorang peneliti. Oleh karena itu kemampuan seorang peneliti dalam mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang akan ditelitinya juga lebih dominan untuk di kuasai dan di analisis.

Metode pengumpulan data yang dapat digunakan untuk membahas masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu berupa:

¹⁵ Zulganef, *Metode Penelitian Sosial Dan Bisnis*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2013), h. 134.

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 101.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan sistematis mengenai fenomena sosial, kemudian dilakukan pencatatan.¹⁷ Observasi dilakukan dengan mengamati dan menggali informasi mengenai metode dakwah da'i Kamtibmas dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan da'i Kamtibmas dalam membina komunitas homoseksual.

2. Interview (Wawancara)

Interview atau wawancara adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui tanya jawab secara lisan untuk mendapatkan keterangan.¹⁸ Teknik yang digunakan adalah wawancara individual. Wawancara individual adalah wawancara yang memberikan pemeliharaan hal-hal yang bersifat rahasia (*privacy*) yang maksimal, sedemikian rupa sehingga sangat memungkinkan untuk bisa memperoleh data atau informasi yang intensif.¹⁹ Wawancara ini untuk mengetahui metode yang digunakan oleh da'i Kamtibmas dalam membina komunitas homoseksual dan mengetahui faktor apa saja yang mendukung serta menghambat pelaksanaan kegiatan dakwah da'i Kamtibmas, Bhabinkamtibmas dan juga anggota komunitas homoseksual.

¹⁷ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Melton Putra, 2011), h. 6.

¹⁸ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1985), h. 129.

¹⁹ Arief Subyantoro & FX. Suwanto, *Metode & Teknik Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2006), h. 106.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan tentang peristiwa yang sudah berlalu.²⁰ Bisa berbentuk buku, berkas atau dokument yang ada hubungannya dengan masalah yang akan di bahas. Tujuan dokumentasi itu sendiri adalah untuk memperoleh dokument yang diperlukan berupa keterangan dalam hal-hal yang membuktikan adanya kedatangan yang di dokumentasikan.

J. Metode Pengolahan Data

1. Pemeriksaan Data (Editing)

Menurut Muhammad Iqbal Hasan pemeriksaan data atau (*editing*) adalah mengoreksi apakah data-data yang terkumpul itu sudah cukup lengkap, sudah benar dan sudah sesuai atau relevan dengan masalah yang dikaji.²¹

2. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²² Metode penelitian kualitatif dalam pembahasan skripsi ini adalah dengan mengemukakan analisis dalam bentuk uraian kata-kata tertulis dan tidak berbentuk angka-angka.

²⁰ Koentjaraningrat, *Ibid*, h. 82.

²¹ Muhammad Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Gralia Indonesia, 2002), h. 55.

²² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 48.

BAB II

AKTIVITAS DAKWAH, DA'I KAMTIBMAS DAN KOMUNITAS HOMOSEKSUAL

A. Aktivitas Dakwah

Menurut Samuel Soeitoe, sebenarnya aktivitas dakwah bukan hanya sekedar kegiatan. Beliau mengatakan bahwa aktivitas dipandang sebagai usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan.²³ Salah satu kebutuhan manusia adalah menuntut ilmu untuk menjadi pintar. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka manusia harus belajar dengan cara bersekolah atau mengikuti majelis atau tempat-tempat ilmu, membaca buku, berdiskusi dan kegiatan-kegiatan lain. Ternyata untuk memenuhi satu kebutuhan saja manusia harus melakukan berbagai aktivitas.

Dengan penjelasan di atas dapat kita mengerti bahwa aktivitas dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja yang mengarah kepada perbaikan terhadap sesuatu (perbaikan seseorang) yang belum baik agar menjadi baik dan mulia di sisi Allah SWT.

Defenisi di atas menimbulkan beberapa prinsip yang menjadikan substansi aktivitas dakwah sebagai berikut:

1. Dakwah merupakan proses penyegaran suatu aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja.
2. Usaha yang di selenggarakan itu berupa mengajak seseorang untuk beramar ma'ruf nahi dan munkar agar memeluk agama Islam.

²³ Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan II*, (Jakarta: Feui, 1982), h.52.

3. Proses penyegaran tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu untuk mendapat kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat yang di ridhoi Allah SWT.

Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh para pelaku dakwah tertentu sangat beragam. Pada saat ini aktivitas tersebut semakin variatif seiring dengan dinamika masyarakat. Hampir-hampir bisa dikatakan tidak ada satu kegiatan pun yang ada dalam masyarakat yang tidak ada di dalamnya unsur dakwah. Bahkan, sutradara film, penyanyi, aktris ataupun aktor menyatakan bahwa kegiatan yang mereka lakukan mengandung unsur dakwah, meskipun terkadang dalam realitanya apa yang mereka lakukan ternyata bertentangan dengan dakwah itu sendiri.

Aktivitas dakwah yang merupakan operasionalisasi dari dakwah yang dilakukan para pelaku dakwah yang dapat diklarifikasi dalam tiga kategori, yaitu:²⁴

1. Dakwah *Bil-Lisan*

Dakwah *bil-lisan* adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan, dapat berupa ceramah, diskusi, *khutbah* dan lain sebagainya.

2. Dakwah Dengan Tulisan

Dakwah dengan tulisan adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui tulisan, dapat berupa buku, majalah, surat kabar, spanduk, pamflet, lukisan, buletin dakwah, dan lain sebagainya.

²⁴ Wardi Bactiar, Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah, (Jakarta, Logos Wahan Ilmu, 1997), h. 34.

3. Dakwah *Bil-Haal*

Dakwah bil-haal adalah dakwah melalui perbuatan nyata seperti perilaku yang sopan sesuai dengan ajaran agama Islam, memelihara lingkungan, mencari nafkah dengan tekun, sabar, semangat, kerja keras, dan menolong sesama manusia. Dakwah ini dapat berupa pendirian panti dan pemeliharaan anak yatim piatu, pendirian lembaga pendidikan, kesenian dan lain sebagainya.

B. Unsur Aktivitas Dakwah

1. Pelaku Dakwah (Da'i)

Da'i ialah orang yang melakukan dakwah yaitu orang yang berusaha mengubah situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah SWT, baik secara individu maupun berbentuk kelompok (organisasi), sekaligus sebagai pemberi informasi dan pembawa misi. Subyek dakwah adalah orang yang melakukan tugas-tugas dakwah, orang itu disebut da'i atau *mubaligh*.

Kata da'i secara umum sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam) namun sebenarnya sebutan itu konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama.

2. Penerima Dakwah (Mad'u)

Mad'u adalah manusia yang menjadi *audiens* yang akan diajak ke dalam Islam secara *kaffah*. Objek dakwah adalah manusia yang menjadi

sasaran dakwah. Karena itu, objek dakwah senantiasa berubah karena perubahan aspek sosial kultural, sehingga objek dakwah ini akan senantiasa mendapat perhatian dan tanggapan khusus bagi pelaksana dakwah.²⁵

Berdasarkan keterangan tersebut dapat juga dikatakan bahwa unsur dakwah yang kedua adalah mad'u, yaitu manusia yang dijadikan sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

3. Materi Dakwah (*Maddah*)

Materi dakwah adalah pesan yang akan disampaikan oleh da'i kepada mad'u yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber Al-Quran dan hadist. Oleh karena itu membahas *maddah* dakwah adalah membahas ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sangat luas, bisa juga dijadikan sebagai *maddah* dakwah Islam.

4. Media Dakwah (*Wasilah*)

Media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah atau dapat juga disebut media komunikasi. Pada zaman modern umpannya televisi, video, kaset rekaman, majalah, surat kabar dan yang seperti tersebut di atas, termasuk melalui berbagai macam upaya mencari nafkah dalam berbagai sektor kehidupan.

²⁵ Siti Muriah, Metodologi Dakwah Konteporer, (Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2000), h. 32.

5. Metode Dakwah (*Approach*)

Metode dakwah adalah cara-cara yang dilakukan oleh seorang da'i atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Dengan kata lain, pendekatan dakwah harus bertumpuh pada satu pandangan *human oriented* menetapkan penghargaan yang mulia pada diri manusia.²⁶

6. Efek Dakwah (*Atsar*)

Efek dakwah adalah suatu pengaruh atau tindakan dan sikap setelah mitra dakwah menerima pesan tersebut.²⁷

C. Da'i Kamtibmas

Da'i merupakan kata bahasa Arab yang diambil dari bentuk mashdar دَاعِيَ yang berubah menjadi fail دَاعِيَ yang mempunyai arti berdakwah. Dalam pengertian yang khusus (pengertian Islam), da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Al-Quran dan sunnah. Berdasarkan pengertian khusus tersebut da'i identik dengan orang yang melakukan amar makruf nahi munkar.²⁸

Da'i Kamtibmas adalah sebuah kegiatan yang dibutuhkan dalam memberi dukungan pelaksanaan pada semua kegiatan masyarakat.²⁹ Kegiatan dilakukan oleh pendakwah dalam membina atau membimbing masyarakat termasuk

²⁶ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h.43.

²⁷ Aziz Ali Moh, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 456.

²⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 68.

²⁹ Supratikno, *Pembinaan Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001) h. 45.

anggota komunitas agar terhindar dari hal-hal negatif dan meresahkan masyarakat.

*Da'i Kamtibmas sebagai forum kemitraan kepolisian masyarakat guna menciptakan kondisi yang aman dan kondusif, dalam rangka menunjang kelancaran penyelenggaraan fungsi kepolisian dengan membangun kemitraan sejajar antara polisi dengan masyarakat, sehingga tercipta peningkatan kualitas hidup masyarakat di Bandar Lampung.*³⁰

Pengertian diatas mengemukakan bahwa Kamtibmas sangat berguna dalam kehidupan masyarakat, guna untuk menunjang segala kegiatan dan keamanan masyarakat serta menyampaikan pesan-pesan yang harmonis. Da'i Kamtibmas bisa menjadi jaringan yang nantinya memberikan kedamaian bagi masyarakat.

D. Komunitas Homoseksual

1. Pengertian Komunitas

Istilah kata komunitas berasal dari bahasa latin *Communitas* yang berasal dari kata dasar *communis* yang artinya masyarakat, publik atau banyak orang. Wikipedia Bahasa Indonesia menjelaskan pengertian komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagai lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu didalamnya dapat memiliki maksud,

³⁰ Peran Da'i Kamtibmas, <https://tribratanewspolresmajalengkagmailcom.wordpress.com/2015/10/11/peran-dai-kamtibmas/> Diakses pada tanggal 14 Oktober jam 11.30 WIB.

kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa (Agoes Patub BN, 2011).³¹

Menurut Soerjono Soekanto yang sebagaimana dikutip oleh Slamet Santosa, istilah *community* dapat diterjemahkan sebagai masyarakat setempat. Istilah yang menunjuk pada warga sebuah desa dan kota. Apabila anggota suatu kelompok baik kelompok besar maupun kecil hidup bersama dan merasakan bahwa kelompok tersebut memenuhi kepentingan hidup yang utama.³²

Menurut Mac Iver (dalam Mansyur, Cholil 1987:69) yang dikutip oleh Cholil Mansyur *community* diistilahkan sebagai persekutuan hidup atau paguyuban dan dimaknai sebagai suatu daerah masyarakat yang ditandai dengan beberapa tingkatan pertalian kelompok sosial satu sama lain.³³ Keberadaan komunitas biasanya didasari oleh beberapa hal yaitu:

1. Lokalitas
2. *Sentiment Community*

Menurut Mac Iver (dalam Soerjono Soekanto, 1983: 143), unsur-unsur dalam *sentiment community* adalah:

- a. Seperasaan

Unsur seperasaan muncul akibat adanya tindakan anggota dalam komunitas yang mengidentifikasi dirinya dengan kelompok dikarenakan adanya kesamaan kepentingan.

³¹ Danny Haryanto dan G. Edwi Nugroho, *Pengantar Sosiologi Dasar*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 30.

³² Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 83.

³³ Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), h. 22.

b. Sepenanggungan

Sepenanggungan diartikan sebagai kesadaran akan peran dan tanggung jawab anggota komunitas dalam kelompoknya.

c. Saling memerlukan

Unsur saling memerlukan diartikan sebagai perasaan ketergantungan terhadap komunitas baik yang sifatnya fisik maupun psikis.

Menurut Ralph Linton yang dikutip oleh M. Burhan Bungin komunitas adalah sekelompok manusia yang hidup dan bekerja sama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai salah satu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.³⁴

Kekuatan pengikat suatu komunitas, terutama adalah kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sosial yang biasanya, didasarkan atas kesamaan latar belakang budaya, ideologi, sosial-ekonomi. Disamping itu secara fisik suatu komunitas biasanya diikat oleh batas lokasi atau geografis. Masing-masing komunitas karenanya akan memiliki cara dan mekanisme yang berbeda dalam menanggapi dan menyikapi keterbatasan yang dihadapi serta mengembangkan kemampuan kelompoknya.³⁵

³⁴ M. Burhan Bungin, *Ibid*, h. 29.

³⁵ Diane E. Papalia, dkk, *Human Development, (Psikologi Perkembangan)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003), h. 32.

2. Pengertian Homoseksual

Keberadaan homoseksual telah muncul setua sejarah lahirnya manusia beserta peradaban dan kebudayaannya. Secara *evolutif* dikembangkan hipotesis yang menjelaskan bahwa kisah kasih percintaan sejenis merupakan bagian dari tindakan adaptif pada kalangan nenek moyang termasuk para primata.³⁶ Tindakan homoseksual bukan merupakan bagian dari pengaruh kontemporer gaya hidup orang-orang barat semata. Ia merupakan bagian kebutuhan manusia dalam memenuhi orientasi seksualnya yang bersifat alamiah atau natural, yang kemudian menjadi berfungsi dan distrukturkan dalam berbagai lembaga lokal dalam berbagai kebudayaan masyarakat.³⁷

Mengkaji perilaku homoseksual yang dianggap menyimpang ini, sebelumnya perlu dipahami terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan perilaku menyimpang itu sendiri. Tingkah laku abnormal atau menyimpang adalah tingkah laku yang tidak adekuat, tidak bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya, dan tidak sesuai dengan norma sosial yang ada. Seorang individu atau kelompok yang dalam mencapai tujuannya tidak dapat menyesuaikan dengan norma yang berlaku maka disebut deviasi. Deviasi adalah penyimpangan terhadap kaidah dan nilai-nilai masyarakat.³⁸

Homoseksual yaitu hubungan seks dengan pasangan sejenis (laki-laki dengan laki-laki). Homoseksual juga diartikan sebagai orang yang mengalami ketertarikan emosional, romantik, seksual atau rasa sayang

³⁶ Hatib Abdul Kadir, *Tangan Kuasa dalam Kelamin*, (Yogyakarta: INSISTPress, 2007), h. 66-67.

³⁷ Hatib Abdul Kadir, *Ibid*, h. 68.

³⁸ Soerdjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 189.

terhadap sejenis, sedangkan biseksual merasa nyaman melakukan hubungan seksual dengan kedua jenis kelamin. Secara sosiologis, homoseksual merupakan seseorang yang cenderung mengutamakan orang sejenis kelaminnya sebagai mitra seksual. Homoseksualitas merupakan kecenderungan untuk tertarik kepada orang lain yang sejenis. Homoseksualitas pun diartikan sebagai sikap atau pola perilaku para homoseksual.

Perilaku homoseksual adalah hubungan seks antara orang yang berjenis kelamin sama, sedangkan orientasi homoseksual adalah sikap atau perasaan ketertarikan seseorang pada orang lain dengan jenis kelamin yang sama untuk tujuan kepuasan seksual. Paham tentang homoseksual disebut homoseksualisme dan keadaan tertarik terhadap orang dari jenis kelamin yang sama disebut homoseksual.

Ada beragam pendapat untuk mencoba memahami penyebab homoseksual pada manusia. Menurut beberapa kalangan setidaknya terdapat empat teori mengenai lahir dan adanya cinta sejenis ini yaitu:³⁹

- a. Perspektif biologis atau fisiologis, homoseksual disebabkan oleh tiga hal yang berpengaruh yaitu gen, hormon, dan kromosom atau adanya ketidakseimbangan jumlah hormon pada diri seseorang sejak lahir.
- b. Penyebab seseorang menjadi homoseksual, juga banyak dilihat dari perspektif psikologi. Sudut pandang dari dimensi psikologis

³⁹ Hatib Abdul Kadir, *Ibid*, h. 74.

menekankan pada masa awal perkembangan seksual sebagai faktor yang patut dipertimbangkan dalam melacak penyebab homoseksual.

- c. Perspektif sosiokultural, merupakan pendorong keadaan sekitar dapat berupa adat istiadat atau kebiasaan setempat yang telah menjadi tradisi (tampak pada masyarakat adat Kepulauan Malenesia).
- d. Perspektif lingkungan, situasi lingkungan merupakan salah satu perangkat pendorong tindakan homoseksual. Tindakan ini tampak pada orang-orang yang telah terisolasi dengan rekan sejenis dalam waktu yang lama dan ikatan ruang yang ketat seperti penjara dan pesantren.

Mengenai hubungan seks homoseksual mengambil bentuk imitasi dari hubungan herteroseksual. Dimana ada yang berperan sebagai laki-laki dan ada yang berperan sebagai perempuan. Jika dalam hubungan homoseksual yang seperti itu maka hal itu akan terlihat dalam perilaku sehari-hari. Perilaku seksual homoseksual terpolakan dalam 3 bentuk hubungan seksual, yaitu:⁴⁰

1) Oral Eratism

Oral (segala sesuatu yang berkaitan dengan mulut), *stimulan oral* pada penis disebut *Fellatio* (*fallare* : mengisap). *Fellatio* yaitu mendapatkan kenikmatan seksual dengan cara mengisap alat kelamin partnernya yang dimasukkan ke dalam mulut. *Fellatio* umumnya dilakukan homoseks remaja dan dewasa. *Fellatio* dapat dilakukan

⁴⁰ Gesti Lestari, “*Fenomena Homoseksual Di Kota Yogyakarta*”, (Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2012), h.32.

dengan cara tunggal atau ganda. *Fellatio* tunggal bila hanya dilakukan salah seorang partner, sedangkan *fellatio* ganda atau dikenal hubungan 69 dilakukan dengan saling mengisap alat kelamin partner pada saat yang bersamaan.

2) Body Contact

Body contact mengambil bentuk onani atau menggesek-gesekkan tubuh atau dengan cara sengaja menggesekan ke sela paha salah satu partnernya, memanipulasi pahanya sedemikian sehingga alat kelamin pasangannya dapat masuk di sela pahanya.

3) Anal Seks

Anal seks (seks yang berhubungan dengan anus) dalam dunia homoseksual terkenal dengan sebutan sodomi. Sodomi mengacu pada hubungan seks dengan cara memasukkan alat kelamin ke dalam anus partnernya. Dalam hubungan sodomi tersebut salah satu partnernya bertindak aktif sedang yang lain bertindak pasif menerima.

Homoseksual tidak mengenal laki-laki dan perempuan. Istilah dalam homoseksual dikenal *top* dan *bottom*. Homoseksual *top* adalah homoseksual yang dioral dan menganal sedangkan *bottom* yaitu yang mengoral dan dianal.

Gaya hidup homoseksual sangat dipengaruhi oleh bagaimana mereka memutuskan untuk merahasiakan atau terbuka tentang orientasi seksualnya (*coming-out*). Hal ini merupakan proses yang paling sulit dihadapi oleh homoseksual karena berkaitan dengan penghargaan diri, penerimaan diri

dan keterbukaan diri. Dalam dunia homoseksual pun sama salayaknya seorang heteroseksual, mereka juga mempunyai kebutuhan untuk berinteraksi dengan sesama homoseksual. Tetapi karena masyarakat sekitar yang kebanyakan masih belum menerima keberadaan mereka, maka mereka hanya bertemu di tempat-tempat tertentu saja dan mereka mengekspresikan diri secara bebas.

Satu istilah yang perlu diketahui adalah *cruising* (menjelajah) atau istilah yang digunakan untuk menggambarkan cara seorang homoseksual dalam mencari pasangan maupun pasangan seksual. Mereka menggunakan berbagai aksesoris yang menunjukkan bahwa mereka homoseksual misalnya menggunakan cincin di kelingking, bandana, tatanan rambut tertentu dan simbol-simbol fisik lain.

Melihat kenyataan di atas maka bukan sesuatu yang benar jika kemudian pria homoseksual selalu berkelakuan agak feminisme atau memiliki keinginan menjadi seorang wanita. Demikian pula sebaliknya, wanita lesbian tidak mesti maskulin atau memiliki keinginan untuk menjadi seorang pria. Sebagian besar dari mereka merasa puas dengan gender dan peran sosial mereka dan hanya memiliki keinginan untuk bersama dengan anggota jenis kelamin mereka sendiri.

Homoseksual dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Tingkah laku abnormal atau menyimpang adalah tingkah laku yang tidak adekuat, tidak bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya, dan tidak sesuai dengan norma sosial yang ada karena

sifatnya yang cenderung licik.⁴¹ Dijelaskan di dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Untuk mengetahui latar belakang perilaku menyimpang perlu membedakan adanya perilaku menyimpang yang tidak disengaja dan yang disengaja, diantaranya karena si pelaku kurang memahami aturan-aturan yang ada, sedangkan perilaku menyimpang yang disengaja bukan si pelaku tidak mengetahui aturan yang ada.

Dimensi agama dan etnik, hubungan kelamin bagi manusia merupakan keperluan yang amat penting. Contohnya, Islam mengatur bahwa hubungan tersebut harus dilakukan antara laki-laki dan wanita, dan ini merupakan fitrah yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia. Melanggar fitrah ini berarti keluar dari garis-garis yang telah ditentukan di dalam kehidupan yang wajar.⁴² Di dalam syariat Islam, perbuatan homoseksual merupakan perbuatan yang bersifat haram.⁴³ Homoseksual merupakan perbuatan yang bertentangan dengan fitrah manusia, merusak sifat kelaki-lakian dan merampas hak wanita.⁴⁴

Dilihat dari dimensi psikologis dan biologis, pada masa sekarang ini kebanyakan orang akan mengakui, mau tidak mau, bahwa gejala yang disebut homoseksualitas itu memang ada di sekitar kita. Manusia dalam jiwa

⁴¹ Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 187.

⁴² Ahmad azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks untuk Remaja*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997), h. 85.

⁴³ Ahmad azhar Abu Miqdad, *Ibid*, h. 87.

⁴⁴ Ahmad azhar Abu Miqdad, *Ibid*, h. 86.

dan raganya dilengkapi dengan kemampuan dan keinginan untuk mencintai dan karena itu melakukan tindakan seks. Jadi secara psikologis dan biologis manusia dilengkapi dengan kemampuan untuk melakukan tindak seks yang jatuh lebih banyak macamnya daripada hanya sesama penis dengan vagina, dan jelas kemampuan mencintai sesama jenis kelamin itu ada secara alamiah, seperti kita lihat tadi dari dunia hewan. Dan dari survei-survei yang telah diadakan di berbagai suku bangsa, terlihat bahwa pasti ada anggota suku yang bersifat homofil atau homoseks. Ini bukanlah merupakan monopoli beberapa gelintir budaya saja. Homofilia dan homoseksualitas terdapat dimana saja dimana ada manusia.⁴⁵

3. Komunitas Homoseksual

Sebuah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama, komunitas dalam konteks manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

Keberadaan kaum homoseksual juga ditoleransi, dibiarkan ada, meskipun mereka tidak bebas melakukan aktifitas cinta seperti kaum heteroseksual, karena kondisi sosial budaya masyarakat Indonesia yang masih terikat dengan nilai agama dan budaya.

⁴⁵ Dede Oetomo, *Memberi Suara Pada Yang Bisu*, (Yogyakarta, Pustaka Marwa, 2003), h. 94.

Di era modernisasi ini pergaulan yang paling mencolok yaitu pada lingkungan remaja, khususnya pada kehidupan malam hari. Keadaan ini didukung karena munculnya tempat-tempat baru yang strategis di Kota Bandar Lampung, salah satu contohnya adalah *Elephant Park*.

Kaum remaja saat ini sangat menikmati era modernisasi karena pada saat ini dunia dibuat praktis dalam hal apapun. Salah satu contohnya yaitu mencari pertemanan di dalam media sosial. Tingkat penggunaan internet di Indonesia yang tinggi ternyata memungkinkan terbentuknya komunitas homoseksual. Jejaring sosial yang berkembang di masyarakat saat ini sangatlah beragam macamnya, seperti *facebook*, *twitter* dan *instagram* dan lain sebagainya adalah suatu hal yang biasa⁴⁶. Namun jejaring sosial yang ditunjukan untuk kaum homoseksual adalah hal yang mungkin tidak diketahui oleh masyarakat khususnya bagi mereka yang menolak kehadiran kaum homoseksual, seperti *Grindr*, *Badoo*, *Jack'd Tagged*, *Scruff* dan *Blued* membuat kaum homoseksual dapat dengan bebas berkomunikasi dengan sesamanya yang berkaitan dengan homoseksual.

Dengan tersedianya jejaring sosial yang cukup mudah untuk berkomunikasi, membuat kaum homoseksual memanfaatkan jejaring ini untuk membuat sebuah komunitas homoseksual. Komunitas ini dibuat dengan tujuan untuk berkumpul bersama serta saling bertukar informasi seputar dunia homoseksual.

⁴⁶ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya Dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 40.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian dengan judul “Peranan Bhabin Kamtibmas Dalam Upaya Deteksi Dini Terhadap Konflik Yang Terjadi Di Masyarakat” (Studi Kasus Mengenai Peranan Bhabin Kamtibmas Polsek Banyumanik Dalam Upaya Deteksi Dini Terhadap Konflik Yang Terjadi Dalam Masyarakat Di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang) oleh Hirtrita Rizky Andisga Jurusan Sosiologi Universitas Sebelas Maret tahun 2013. Penelitian ini menjelaskan tentang peranan Bhabin Kamtibmas dalam upaya deteksi dini terhadap konflik yang terjadi di masyarakat Kecamatan Banyumanik. Metode yang digunakan adalah Kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang berusaha meneliti kondisi yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi mengemnai sikap, pandangan, perasaan, dan prilaku yang berhubungan dengan peranan BhabinKamtibmas dalam upaya deteksi dini terhadap konflik yang terjadi di masyarakat Kecamatan Banyumanik. Penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu dari subjek, metode kualitatif, wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaan dengan terletak pada metode pengambilan sampel yaitu Hirtrita Rizky Andisga menggunakan *teknik purposive* sampling sedangkan peneliti menggunakan teknik *snow ball* (bola salju). Hirtrita Rizky Andisga terfokus pada kondisi yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi mengemnai sikap, pandangan, perasaan, dan prilaku yang berhubungan dengan peranan Bhabin Kamtibmas sedangkan penulis

berfokus tentang bagaimana metode dakwah da'i Kamtibmas dalam membina komunitas homoseksual di *Elephant Park*.

2. Penelitian dengan judul “Homoseksual Dalam Pandangan Hukum Islam Dan Hak Asasi Manusia” oleh Nuriswati jurusan Jinayah Siyash Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017. Penelitian ini menjelaskan bagaimana pandangan hukum Islam terhadap homoseksual, bagaimana pandangan hak asasi manusia terhadap homoseksual serta apa persamaan dan perbedaan antara hukum Islam dan hak asasi manusia terhadap homoseksual. Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan terletak pada jenis metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dan pengertian homoseksual menurut agama Islam. Perbedaan terletak pada fokus penelitian yang diteliti, skripsi yang diteliti oleh Nuriswati membahas tentang pandangan hukum Islam dan hak asasi manusia terhadap homoseksual dan hanya menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, sedangkan peneliti membahas tentang pembinaan terhadap komunitas homoseksual di *Elephant Park* dan menggunakan observasi, *interview* dan dokumentasi untuk pengumpulan data.
3. Penelitian dengan judul “Bahaya Komunitas Homoseksual Di Media Sosial” oleh Nicky Franida Nugrahani jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2016. Penelitian ini menjelaskan tentang interaksi *virtual community* di media sosial *Grindr* dan mengapa memilih *Grindr* sebagai alat untuk berkomunikasi. Semua

penelitian pasti mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan skripsi Nicky Franida Nugrahani dengan peneliti adalah menggunakan metode kualitatif, menggunakan jenis penelitian deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, *interview* dan dokumen. Perbedaannya skripsi Nicky Franida Nugrahani hanya membahas bahaya komunikasi di media sosial, sedangkan peneliti lebih menjelaskan tentang proses dakwah da'i Kamtibmas dalam membina komunitas homoseksual di *Elephant Park*.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Dari Buku :

- A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 73.
- Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), h. 20.
- Ahmad azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks untuk Remaja*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997), h. 85.
- Arief Subyantor & FX. Suwanto, *Metode & Teknik Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2006), h. 106.
- Aziz Ali Moh, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 456.
- Cholid Norobuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 1.
- Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), h. 22.
- Danny Haryanto dan G. Edwi Nugroho, *Pengantar Sosiologi Dasar*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 30.
- Dede Oetomo, *Memberi Suara Pada Yang Bisu*, (Yogyakarta, Pustaka Marwa, 2003), h. 94.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.17.
- Departemen Pertahanan Keamanan Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia, *Penggalakan/Penggairahan Partisipasi Masyarakat Dalam Rangka Peningkatan Pembinaan Kamtibmas*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1976), h. 11.
- Diane E. Papalia, dkk, *Human Development, (Psikologi Perkembangan)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003), h. 32.
- Donny Gahral, *Martin Heidegger Seri Tokoh Filsafat*, (Jakarta: Teraju, 2003), h. 15.
- H. Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 80.

- Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 187.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1985), h. 129.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 48.
- M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), h.5.
- M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), h. 29.
- Muhammad Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Graha Indonesia, 2002), h. 55.
- Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 60.
- Musa Asy'arie, *Filsafat Islam Sunnah Nabi Dalam Berfikir*, (Yogyakarta: Lesfi, 1999), h. 214.
- Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 101.
- Notoatmodjo, *Pengatahuan Untuk Kesehatan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 34.
- P. A Van Der Weij, *Filsuf-Filsuf Besar Tentang Manusia*, (Jakarta: Gramedia, 1988), h.39.
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Melton Putra, 2011), h. 6.
- Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya Dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 40.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta; Amzah, 2013), h. 68.
- Samuel Soeito, *Psikologi Pendidikan II*, (Jakarta: Feui, 1982), h.52.
- Supratikno, *Pembinaan Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001) h. 45.

Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Konteporer*, (Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2000), h. 32.

Soerdjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 189.

Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 83.

Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h.43.

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 2.

Wardi Bactiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Logos Wahan Ilmu, 1997), h. 34.

Zulganef, *Metode Penelitian Sosial Dan Bisnis*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2013), h. 134.

Sumber Dari Internet :

Peran Dai'i Kamtibmas, <https://tribratanewspolresmajalengkagmailcom.wordpress.com/2015/10/11/peran-dai-kamtibmas/> Diakses pada tanggal 14 Oktober jam 11.30 WIB.

Sumber Dari Jurnal Dan Skripsi :

Gesti Lestari, "*Fenomena Homoseksual Di Kota Yogyakarta*", (Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2012), h.32.

Hatib Abdul Kadir, *Tangan Kuasa dalam Kelamin*, (Yogyakarta: INSISTPress, 2007), h. 66-67.

Katumiri, "Pembentukan Identitas Orientasi Seksual Pada Remaja Gay", (Jurnal Prediksi Vol.1, No.2, 2012).